



**MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB
(STUDI KASUS PADA REMAJA DI DESA
MUARA PUNGKIT KECAMATAN KOTANOPAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL)**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**YUSNAINI RAHMA
NIM. 15 201 00114**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB
(STUDI KASUS PADA REMAJA DI DESA
MUARA PUNGKUT KECAMATAN KOTANOPAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL)**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**YUSNAINI RAHMA
NIM. 15 201 00114**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN**

2019



**MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB
(STUDI KASUS PADA REMAJA DI DESA
MUARA PUNGKUT KECAMATAN KOTANOPAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL)**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

YUSNAINI RAHMA
NIM. 15 201 00114

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

Pembimbing II

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN
2019**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSNAINI RAHMA
NIM : 15 201 00114
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4
JudulSkripsi : **MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB (Studi Kasus Pada Remaja Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal)**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiatsi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 31 Juli 2019

takan,

YUSNAINI RAHMA
NIM. 15 201 00114

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSNAINI RAHMA
NIM : 15 201 00114
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB (Studi Kasus Pada Remaja Di Desa Muara Pungut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

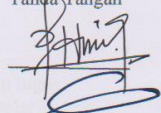
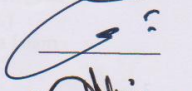


Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 21 Juli 2019
Yang menyatakan



**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : YUSNAINI RAHMA
NIM : 1520100114
JUDUL SKRIPSI : MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB (STUDI KASUS
PADA REMAJA DI DESA MUARA PUNGKUT
KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL)

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Zulhammi, M.Ag. M.Pd. (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Dr. Erawadi, M.Ag. (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag. M.Pd. (Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Sufrin Efendi Lubis, M.A. (Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 31 Juli 2019
Pukul : 02.00 s/d 05.00 WIB.
Hasil/Nilai : 85.50 (A-)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.45
Predikat : **Amat Baik**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB (STUDI KASUS
PADA REMAJA DI DESA MUARA PUNGKUT
KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Nama : YUSNAINI RAHMA

NIM : 15 201 00114

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-A

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Agustus 2019
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Sholawat dan salam atas junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW. Alhamdulillah atas dasar izin Allah SWT, saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan judul penelitian “**MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB (Studi Kasus Pada Remaja DI Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal)**”.

Skripsi ilmiah ini telah saya susun dengan maksimal sesuai kemampuan saya dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar penelitian skripsi ini. Untuk itu saya menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Zulhammai, M.Ag, M.Pd, sebagai Pembimbing I, dan bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd, sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan dan senantiasa tekun dan ikhlas membimbing selama penulisan Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Wakil Rektor I dalam Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II dalam Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag selaku Wakil Rektor III dalam Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Selaku Penasehat Akademik sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama dalam perkuliahan.
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Kepada Ayahanda Abdul Hamid Lubis dan Ibunda tercinta Seni Wati, dan juga Abang, Kakak, Adek yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada rekan-rekan PAI-4 di IAIN Padangsidempuan angkatan 2015.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas segala budi baik yang telah diberikan. Aamiin.

Padangsidempuan, Juli 2019

YUSNAINI RAHMA
NIM. 1520100114

ABSTRAK

Nama : Yusnaini Rahma
Nim : 15 201 00114
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul skripsi : Motivasi Pemakaian Jilbab (Studi Kasus Pada Remaja Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal).

Penelitian ini berlatar belakangkan bahwa di Desa Muara Pungkut terdapat beberapa remaja umur 12-18 tahun (MTs/MA) yang bersekolah di sekolah yang bernuansa pesantren, sebagaimana yang kita ketahui bahwa di pesantren sudah diajarkan nilai-nilai agama Islam terutama dalam memakai jilbab, Akan tetapi para remaja ini kenyataannya hanya memakai jilbab pada acara tertentu saja, seperti ke sekolah, pengajian, dan acara resmi lainnya. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana motivasi para remaja memakai jilbab di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu 1) Bagaimana Persepsi remaja umur 12-18 tahun (MTs/MA) di Desa Muara Pungkut tentang Jilbab, 2) Bagaimana motivasi remaja umur 12-18 tahun (MTs/MA) di Desa Muara Pungkut memakai jilbab, 3) Bagaimana peran orangtua di Desa Muara Pungkut memotivasi anaknya memakai jilbab.

Mengacu pada konteks penelitian di atas, Adapun tujuan Penelitian ini untuk mengetahui persepsi remaja di Desa Muara Pungkut tentang Jilbab, mengetahui motivasi remaja di Desa Muara Pungkut memakai jilbab, dan mengetahui peran orangtua memotivasi anaknya memakai jilbab. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun lokasi penelitian di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Dengan rancangan penelitian seperti yang dijelaskan, Adapun hasil penelitian ini yaitu: Persepsi remaja di Desa Muara Pungkut tentang jilbab berbeda-beda. Remaja memahami jilbab yang benar itu yang menutup aurat, menutup rambut, kepala dan dada, ada juga yang memandang bahwa jilbab yang benar itu hanya menutup kepala dan dada. Motivasi remaja di Desa Muara Pungkut memakai jilbab kadang, disebabkan oleh motivasi internal dan motivasi eksternal. Mereka hanya memakai jilbab pada tertentu seperti ke sekolah, pengajian dan acara resmi lainnya. Peneliti memahami fenomena seperti ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan hidup remaja tersebut. Dan peran orangtua memotivasi anaknya memakai jilbab, memberikan contoh yang baik, menegur dan menasehati ketika melakukan kesalahan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. KajianTeori.....	12
1. Motivasi.....	12
a. Pengertian Motivasi	12
b. Fungsi Motivasi.....	15
c. Ciri- Ciri Motivasi	16
d. Macam- Macam Motivasi	17
e. Teori- Teori Motivasi	20
2. Pengertian Jilbab	22
3. Kriteria Jilbab Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah	23

4. Hukum Memakai Jilbab	29
5. Motivasi Pemakaian Jilbab	31
B. Kajian Yang Relevan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	40
F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	45
B. Temuan Khusus	49
1. Persepsi remaja di Desa Muara Pungkut tentang jilbab	49
2. Motivasi remaja di Desa Muara Pungkut memakai jilbab	54
3. Peran orangtua di Desa Muara Pungkut dalam memotivasi anaknyanya memakai jilbab	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERMOHONAN RISET	
SURAT BALASAN RISET	

DAFTAR TABEL

Table I Pekerjaan Masyarakat Desa Muara Pungkut	47
Tabel II Keadaan Penduduk Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Berdasarkan Tingkat Pendidikan	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sorotan dan pembicaraan terhadap wanita belakang ini muncul lagi di permukaan. Mulai dari aspek kehidupan seks, pergaulan sesama maupun lawan jenis sampai dengan cara berpakaian dan lain sebagainya. Islam sebagai agama *Rahmatan lil'alamin* tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, akan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya bahkan dengan makhluk lain. Islam juga mengatur seluruh aspek kehidupan diantaranya makan, kesehatan, dan berpakaian. Berkaitan dengan pakaian, bagi wanita muslimah tidak lepas dari pembahasan masalah jilbab.

Manusia merupakan makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Selain makhluk sosial manusia juga berperan sebagai makhluk individual karena setiap manusia memiliki jiwa sendiri.¹ Adanya jiwa sendiri itulah yang menyebabkan perbedaan antara manusia satu dengan manusia lainnya.

Sebagai makhluk individual, manusia memiliki kehendak masing-masing sesuai dengan jiwanya. Dimana kehendak manusia tersebut akan memunculkan sebuah perilaku. Perilaku setiap manusia tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya pada suatu tujuan yang ingin dicapainya.

¹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 118.

Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan manusia disebut motivasi.² Motivasi bisa timbul dari dalam diri manusia dan karena manusia merupakan makhluk sosial, motivasi juga bisa muncul dari luar diri manusia.

Dalam Islam di antara kontrol yang paling ideal dalam menanggulangi dan menekan tindakan-tindakan yang menyudutkan kaum wanita adalah jilbab. Karena jilbab akan menjauhkan wanita dari fitnah serta mengontrol setiap tindak tanduknya. Menurut para ahli tafsir sepakat bahwa jilbab mempunyai arti pakaian yang longgar serta menutupi kepala dan dada.

Berbicara masalah jilbab pada dasarnya tidak lepas pembicaraan tentang perempuan mulai dari aspek pergaulan sesama maupun lawan jenis sampai ia harus berpakaian dan lain sebagainya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab (33) ayat 59:

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ
جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا



Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60.

itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.³

Sebelum turunnya ayat ini, cara berpakaian wanita merdeka atau budak, yang baik-baik atau kurang sopan hampir dapat dikatakan sama. Karena itu lelaki usil sering kali mengganggu wanita-wanita khususnya yang mereka ketahui atau diduga sebagai hamba sahaya. Untuk menghindari gangguan tersebut, serta menampakkan kehormatan seorang wanita muslimah ayat di atas turun menyatakan: *Hai Nabi Muhammad, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan atas diri mereka yakni keseluruhan tubuh mereka jilbab mereka. Yang demikian itu menjadi mereka tidak mudah dikenal sebagai wanita-wanita terhormat atau sebagai wanita-wanita muslimah, atau sebagai wanita-wanita merdeka sehingga dengan demikian mereka tidak diganggu dan Allah senantiasa Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*⁴

Kata *'alaihinna* di atas mereka menegaskan bahwa seluruh badan mereka tertutupi oleh pakaian. Nabi SAW, mengecualikan wajah dan telapak tangan atau beberapa bagian lain dari tubuh wanita. Kata jilbab diperselisihkan maknanya oleh ulama. Al- Biqa'i menyebutkan beberapa pendapat antara lain, baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita, atau pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya,

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Per Kata Tajwid Kode*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2009), hlm. 426.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta:Lentera Hati, 2002), Vol.11, 319-320.

atau semua pakaian yang menutupi wanita. Semua pendapat ini menurut Al-Biqā'i dapat merupakan makna tersebut, kalau yang dimaksud dengannya adalah baju, maka ia adalah menutupi tangan dan kaki, kalau kerudung maka perintah mengulurkannya adalah menutup wajah dan lehernya. Kalau maknanya pakaian yang menutupi baju, maka perintah mengulurkannya adalah membuatnya longgar hingga menutupi semua badan dan pakaian.⁵

Nabi Muhammad SAW memerintahkan kepada kaum perempuan Islam untuk mengulurkan jilbab agar lebih mudah kenal dan tidak mudah diganggu. Perintah untuk memakai jilbab merupakan bukti rasa sayang Allah kepada kaum perempuan Islam, yaitu untuk meningkatkan derajat dan memelihara kehormatan serta menjaga kesucian mereka sebagai perempuan muslimah.

Perempuan ibarat intan permata yang harus dijaga keindahannya dan tidak boleh dipamerkan dengan sembarangan seperti batu kerikil yang berserakan di jalanan. Namun sayang sekali, banyak wanita yang tidak mensyukuri nikmat yang telah diberikan. Menganggap jilbab sebagai hal yang kuno dan rela meninggalkan jilbabnya hanya karena ingin tampil menarik di hadapan lawan jenis. Akibatnya, tentu saja buruk.

Banyak kejadian kejahatan yang menimpa perempuan, apabila dikembalikan kepada perintah Islam yang mewajibkan perempuan untuk memakai jilbab, maka akan terasa begitu banyak manfaat dengan adanya perintah tersebut tetapi, pada kenyataannya ada perempuan yang tidak

⁵*Ibid*, hlm. 320.

menyadari hal itu. Mereka terbuai dalam nikmatnya kehidupan modern sekarang ini. Pengaruh gaya berbusana perempuan modern yang berkiblat pada dunia barat dan tidak sesuai dengan syariat Islam telah mampu menarik perhatian, menjadi bahan perbincangan dan bahkan diikuti oleh sebagian besar perempuan dan generasi muda Islam.

Islam sangat memperhatikan kesucian dan kehormatan perempuan, salah satunya melalui perintah memakai jilbab. Dengan demikian perempuan tidak boleh menampakkan perhiasannya dihadapan lelaki yang bukan mahramnya. Perintah untuk berbusana muslimah yang syar'i dikhususkan untuk kaum perempuan dengan pertimbangan karena yang menjadi pusat perhatian adalah perempuan. Oleh karena itu, saat perempuan sudah baligh bepergian keluar rumah maka wajib baginya untuk menggunakan busana yang sesuai dengan syar'i, yakni busana yang menutup aurat. Sementara busana yang sesuai syar'i harus memenuhi beberapa syarat. Dalam buku *Fiqih Wanita* menyebutkan syarat pakaian yang syar'i, yaitu: pertama, menutupi seluruh badan kecuali wajah dan dua telapak tangan; kedua, bukan dimaksudkan sebagai hiasan bagi dirinya; ketiga, harus lapang dan tidak sempit sehingga tidak menggambarkan postur tubuhnya; keempat, tidak memperlihatkan sedikit pun bagi kaki wanita; kelima, tidak sobek sehingga tidak menampakkan bagian tubuh atau perhiasan wanita dan juga tidak menyerupai pakaian laki-laki.⁶

⁶Syaikh Kamil Muhammad, *Fiqih Wanita* (Jakarta: Al-Kautsar, 2008), hlm. 690.

Banyak di kalangan wanita muslimah yang memakai jilbab atau pakaian supaya untuk melampiaskan diri dipandang orang supaya bagus, anggun dan berwibawa. Sedangkan berjilbab sendiri memiliki faedah yang baik yaitu, untuk menjaga kesucian wanita, untuk mewujudkan akhlak yang baik, sebagai pertanda wanita baik-baik, menjaga rasa malu dan untuk menutupi aurat wanita muslimah.⁷

Atas dasar pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa menutup aurat adalah suatu kewajiban untuk seluruh umat manusia, terutama memakai jilbab untuk kaum wanita, akan tetapi motivasi remaja dalam pemakaian jilbab sangatlah kurang. Permasalahan ini peneliti temukan di desa Muara Pungkut yaitu remaja yang sekolah di pesantren seperti Subulussalam, motivasi remaja yang sekolah di Subulussalam dalam memakai jilbab sangatlah rendah, dalam arti masih ada remaja yang memakai jilbab hanya untuk alasan tertentu, ataupun hanya sebagai tuntutan profesi saja. Padahal disekolah para remaja sudah ditanamkan nilai-nilai agama yang sesuai dengan syariat Islam. Di sekolah ini tidak diwajibkan untuk mondok di asrama, sehingga banyak siswanya yang tidak berasrama, terutama para remaja di desa Muara pungkut. Namun remaja-remaja tersebut banyak yang tidak mengamalkan pelajaran-pelajaran yang ada disekolah, khususnya tentang menutup aurat. Para remaja hanya

⁷ Maftuh Ahnan, *Batas Pergaulan Muda-Mudi Islam*, (Jakarta: Bintang Pelajar, 2001), hlm. 46-47.

menutup aurat ketika dalam hal-hal tertentu. Setelah pulang ke rumah masing-masing aktivitas keagamaannya berkurang seperti menutup aurat.⁸

Akan tetapi dikalangan remaja banyak sekali yang memakai jilbab hanya untuk kepentingan tertentu, seperti memakai jilbab hanya mengikuti peraturan sekolah, mengikuti pengajian, pesta dan lain sebagainya. Ada beberapa faktor yang memotivasi seseorang dalam berjilbab. Ada yang memakai jilbab agar terlihat orang anggun, cantik, dan baik. Ada juga yang memakai jilbab karena ikut-ikutan teman yang memakai jilbab. Dan ada juga yang memakai jilbab karena terpaksa dengan aturan-aturan yang berlaku disekitar, seperti di sekolah misalnya. Jadi pada dasarnya seseorang memakai jilbab tergantung pada niatnya.⁹

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai alasan dan motivasi remaja memakai jilbab. Dan penelitian tersebut tertuang pada skripsi yang berjudul: **“MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB (Studi Kasus Pada Remaja Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal).**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: tentang motivasi pemakaian jilbab khususnya pada remaja di desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten

⁸ Hasil Observasi Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 16 Oktober 2018.

⁹ Hasil Wawancara Dengan Saudari Risma Yanti Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 16 Oktober 2018.

Mandailing Natal. Namun walaupun yang dikaji di sini adalah motivasi pemakaian jilbab, peneliti lebih memfokuskan pemakaian jilbab bagi remaja karena di masa inilah remaja sudah mulai meranjak dewasa.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka peneliti membuat batasan istilah. Adapun istilah yang perlu dibatasi dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar sesuatu itu berbuat atau bertindak.¹⁰ Motivasi yang dimaksud disini adalah dorongan siswa untuk memperoleh kekuatan dalam berbuat untuk memakai jilbab.
2. Jilbab adalah pakaian yang bisa menutup seluruh tubuh sejak dari kepala hingga ke kaki dan dipakai pada bagian luar seperti halnya baju hujan (jas hujan) dan yang tampak hanyalah muka dan telapak tangan.¹¹ Jilbab yang dimaksud adalah pakaian yang bisa menutup aurat perempuan dari muka sampai dada.
3. Remaja secara etimologis berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan”. “secara terminologis remaja adalah suatu masa transisi dari masa anak ke dewasa yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral dan agama. Rentan usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian,

¹⁰ Singgih Dirgagunarsa, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1982), hlm. 92.

¹¹ Mahtun Ahnan, *Risalah Fiqh Wanita* (Surabaya: Terbit Terang Surabaya), hlm. 129.

yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah masa remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.¹² Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 12 sampai 18 tahun.

4. Orangtua menurut Zakiah Daradjat adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula pemerintah pendidikan.¹³

D. Rumusan Masalah

Untuk membatasi pembahasan skripsi ini, maka akan dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi remaja usia 12-18 tahun (MTs s/d MA) di desa Muara Pungkut tentang jilbab?
2. Apa motivasi remaja usia 12-18 tahun (MTs s/d MA) di desa Muara Pungkut memakai jilbab?
3. Bagaimana Peran Orangtua di Desa Muara Pungkut memotivasi anaknya dalam memakai jilbab?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi remaja usia 12-18 tahun (MTs s/d MA) di desa Muara Pungkut tentang jilbab.
2. Untuk mengetahui motivasi remaja usia 12-18 tahun (MTs s/d MA) di desa Muara Pungkut memakai jilbab.

¹² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 17.

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 35.

3. Untuk mengetahui Peran Orangtua di Desa Muara Pungkut memotivasi anaknya dalam memakai jilbab?

F. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai, hasil penelitian ini mempunyai kegunaan. Adapun kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu untuk peneliti sendiri dan sekaligus untuk remaja di desa Muara Pungkut yang menjadi tempat penelitian, yang mana kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang jilbab sebagai kajian hukum Islam dan sebagai sumbangsih dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi remaja: menambah wawasan dan kesadaran remaja dalam burbusana untuk menutup aurat (berjilbab).
- b. Manfaat bagi peneliti: menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang jilbab sebagai kajian hukum Islam.
- c. Manfaat bagi masyarakat : membantu mengatasi persoalan yang muncul di Desa Muara Pungkut seputar pemakaian jilbab.
- d. Manfaat bagi orang tua: sebagai sarana untuk melatih ketaatan, kedisiplinan, dan tanggung jawab sebagai umat muslim.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, yaitu: Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang Tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari Persepsi, Motivasi dan Peran Orangtua dalam Motivasi Pemakaian Jilbab.

Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Secara etimologi kata motivasi dalam bahasa latin yaitu *motivum* menunjukkan alasan tertentu kenapa sesuatu itu bergerak. Dalam psikologi istilah motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yaitu menunjukkan kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang di timbulkan oleh situasi tersebut, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.¹

Sedangkan secara terminologi motivasi diartikan sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia termasuk perilaku dalam bergaul, atau adanya dorongan yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar sesuatu itu berbuat atau bertindak. Dengan perkataan lain bertingkah laku, karena tingkah laku yang dilatar belakangi oleh adanya motif atau kebutuhan yang diarahkan pada pencapaian suatu tujuan agar kebutuhan dan kehendak itu terpenuhi dan terpuaskan.²

Motivasi itu sendiri merupakan istilah yang lebih umum digunakan untuk menggantikan tema “motif-motif” yang dalam

¹Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.60.

² Singih Dirgaganarsa, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1982), hlm. 92.

bahasa Inggris disebut dengan *motive* yang berasal dari kata *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Karena itu motivasi erat hubungannya dengan “gerak”, yaitu gerakan yang dilakukan manusia atau disebut tingkah laku atau amaliyah. Motivasi dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku.³ Adapun motivasi menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Jerry I. Cery dan Frederick A, Strake : “Motivasi adalah hasil proses-proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menimbulkan sikap antusia dan persisten untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu.”⁴
- b. Menurut Vroom yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, “bahwa motivasi itu mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.”⁵
- c. Menurut Mc Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik bahwa: “*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”.⁶ “Motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan

³Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 79.

⁴J. Winardi, *Motivasi dan Pemasalahan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 28.

⁵M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 72.

⁶Oemar Hamalik, *Proses BelajarMengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet. ke-3, hlm. 158-159.

dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Di dalam perumusan ini kita dapat lihat, bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsiologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak di ketahui.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupaka suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bias dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya akan lancar dan cepat akan keluar.
- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi respons-respons yang tertuju kearah suatu tujuan. Respons-respons itu bertujuan untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energy dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan. Misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes.⁷

- d. Menurut Alisuf Sabri : “Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Dengan demikian dapat di pahami bahwa pengertian motivasi adalah segala tindakan baik yang disadari maupun yang tidak disadari, menjadi pendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan dan mengarahkannya untuk mencaipai tujuan”.⁸

⁷*Ibid*, hlm. 158-159.

⁸ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 95.

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan satu variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran. Dalam diri seseorang, motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah, dan menyeleksi tingkah laku.⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi gejala psikologi dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

b. Fungsi motivasi

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan tujuan. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

⁹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 243.

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan , tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁰

c. Ciri-ciri Motivasi

Menurut Oemar Hamalik seseorang yang telah memiliki motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Lebih senang bekerja sendiri.
- e) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.¹¹

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat.

d. Macam-macam motivasi

Dalam membahas macam-macam Motivasi, ada dua macam sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam pribadi

¹⁰ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 85.

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.83.

seseorang yang biasa disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang biasa disebut “motivasi ekstrinsik”.

a) Motivasi intrinsik

Motivasi yang berasal dari dalam diri yaitu yang di dorong oleh faktor kepuasan dan ingin tahu. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri yang kemudian disebut juga dengan motivasi *intrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi *intrinsik* juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri.¹²

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Ia terdiri dari pada dorongan dan minat individu untuk melakukan suatu aktivitas tanpa mengharap ataupun meminta ganjaran.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 149.

b) Motivasi *ekstrinsik*

Motivasi yang berasal dari luar yaitu perangsang ataupun stimulus dari luar (sebagai contoh ialah nilai, hadiah serta bentuk-bentuk penghargaan lainnya) adalah motivasi *ekstrinsik*. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ada ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar yang tujuan-tujuannya terbentuk diluar pengetahuan, yakni tidak terkandung di dalam perbuatan itu sendiri. Pendapat lain mengatakan motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu.¹³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang timbul dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar. Motivasi *ekstrinsik* diwujudkan dalam bentuk rangsangan dari luar yang

¹³*Ibid*, hlm. 149.

bertujuan menggerakkan individu untuk melakukan suatu aktivitas.

Menurut teori kebutuhan, setiap manusia bertindak senantiasa didorong untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) tertentu. Kebutuhan tersebut pada diri tingkatan yang paling dasar dan secara hierarkis menuju kepada kebutuhan yang lebih tinggi. Teori ini dikemukakan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow, jika kebutuhan yang lebih rendah tingkatannyatelah dipenuhi, maka kebutuhan yang berada pada tingkatan atasnya akan muncul dan minta dipenuhi.¹⁴ Kebutuhan-kebutuhan yang menuntut pemenuhan tersebut dipandang sebagai motivator aktif. sementara kebutuhan ditingkatan atasnya menjadi *strongest need*. Oleh karena itu, kebutuhan-kebutuhan manusia tersebut secara berjenjang dan secara terus-menerus minta dipenuhi.

Menurut Maslow, ada lima kebutuhan dasar manusia.

Kelima kebutuhan tersebut adalah:

- a) Kebutuhn fisiologis (*physiological needs*),
- b) Kebutuhan keamanan dan rasa terjamin (*safety or security needs*),
- c) Kebutuhan sosial (*social needs*),
- d) Kebutuhan ego (*esteem needs*),
- e) Kebutuhan aktualisasi diri (*self-aktualisasi needs*).

¹⁴ Evelina Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 50.

Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan merupakan hal penting untuk meningkatkan motivasi seseorang yang lama kebutuhannya tidak terpenuhi, dapat menjadi penyebab timbulnya sikap-sikap dekonstruktif, menentang, dan bahkan frustrasi.

Terhadap teori Maslow ini tentu saja tidak sepenuhnya benar, bahwa pemenuhan kebutuhan harus hierarkis, sehingga seseorang tidak dapat melakukan aktualisasi diri sebelum *esteem needs* dan kebutuhan lainnya terpenuhi. Dalam praktiknya, tidak sedikit orang termotivasi untuk melakukan sesuatu yang konstruktif (aktualisasi diri) meski kebutuhan-kebutuhannya belum terpenuhi semua.¹⁵

e. Teori -Teori Motivasi

1) Teori motivasi hirarki

Teori motivasi Hirarki kebutuhan dikemukakan oleh Abraham Maslow, Maslow berpendapat bahwa hirarki kebutuhan manusia dapat dipakai untuk melukiskan dan meramalkan motivasi seseorang. Teori motivasi Maslow didasarkan oleh daya asumsi pertama kebutuhan seseorang tergantung dari apa yang telah dimilikinya, dan kedua kebutuhan merupakan hirarki dilihat dari pentingnya.¹⁶

¹⁵ *Ibid*, hlm. 51.

¹⁶ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: CV Alfabeta,2002), hlm. 74.

2) Teori harapan (*Expectancy Theory*)

Teori harapan dikemukakan oleh Victor. H. Vroom. Vroom menyatakan bahwa kekuatan yang menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan tersebut.¹⁷

3) Teori prestasi (*Achievement Theory*)

Teori prestasi dikemukakan oleh Mc. Clelland. Teori ini berusaha menjelaskan tingkah laku yang berorientasi kepada prestasi (*Achievement Theory*) yang didefinisikan sebagai tingkah laku yang diarahkan terhadap tercapainya standar of Excellent. Menurut teori tersebut, seseorang yang mempunyai *need for achievement* yang tinggi selalu mempunyai pokok pikir tertentu, ketika seseorang merencanakan melakukan sesuatu mempertimbangkan apakah pekerjaan yang akan dilakukan itu cukup menantang atau tidak, kemudian memikirkan kendala-kendala apa yang dihadapi dalam pencapaian tujuan, strategi apa yang digunakan untuk mengatasi kendala dan mengantisipasi konsikwensinya.¹⁸

¹⁷ Malayu.S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta; Pt. Bumi Aksara,2002), hlm. 234.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 162.

2. Pengertian Jilbab

Secara *etimologis* kata jilbab dapat diartikan sebagai kerudung lebar yang di pakai wanita muslimah untuk menutupi kepala dan leher sampai dada.¹⁹ Sedangkan secara *terminologisnya* jilbab adalah alat untuk menutupi seluruh aurat wanita dari kepala hingga ke kaki.²⁰ Walaupun jilbab memiliki banyak arti, namun kegunaannya adalah sama yaitu untuk menutupi aurat wanita dari pandangan orang lain yang tidak halal untuk melihatnya.

Ulama Thabathaba'i dalam Quraish Shihab memahami kata jilbab dalam arti pakaian yang menutupi seluruh badan atau kerudung yang menutupi kepala dan wajah wanita. Sedangkan ulama Ibn 'Asyur dalam Quraish Shihab memahami kata jilbab dalam arti pakaian lebih kecil dari jubah tetapi lebih besar daripada kerudung atau penutup wajah ini di letakkan di atas kepala dan terulur kedua sisi kerudung itu melalui pipi hingga keseluruhan bahu dan belakangnya. Ibn 'Asyur menambahkan bahwa model jilbab bisa bermacam-macam sesuai perbedaan keadaan atau selera wanita dan diarahkan oleh adat kebiasaan. Tetapi tujuan yang di kehendaki QS. Al-Ahzab ayat 59 adalah untuk menjadikan mereka lebih mudah di kenal sehingga mereka tidak diganggu.²¹

¹⁹Felix Y. Siau, *Yuk Berhijab* (Jakarta Barat: Alfatih Press, 2005), hlm.80.

²⁰Mahtun Ahnan, *Risalah Fiqh Wanita* (Surabaya: Terbit Terang Surabaya), hlm. 129.

²¹M. Quraish Shihab, *Terjemahan Dari Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol:11* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 320.

Kesimpulannya adalah bahwa jilbab merupakan busana penutup aurat yang wajib digunakan wanita-wanita muslimah ketika mereka berhadapan dengan yang bukan mahramnya, dan kegunaan jilbab ini bukanlah untuk hiasan akan tetapi untuk menjaga kaum wanita dari marabahaya yang datang dari laki-laki yang rusak hatinya dan laki-laki mata keranjang.

3. Kriteria jilbab menurut Al-Qur'an dan As-Sunah

a) Bukan berfungsi sebagai perhiasan

Yang dimaksud dengan perhiasan (dalam bahasa arab disebut “ziinah”) yaitu sesuatu yang diperlihatkan dari seseorang wanita, baik itu pakaian, perhiasan seperti cincin, dan sebagainya yang dikenal sebagai alat kecantikan.²²

Syarat itu berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. An-Nur: 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ^ط وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ^ط وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا تَحْفَظْنَ

²² *Ibid*, hlm. 54.

مِنْ زِينَتِهِنَّ^ج وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.²³

Menurut Imam Al-Qurtuby, “zinah itu terbagi menjadi dua bagian yaitu yang pertama, Zinah khalqiyah, yaitu perhiasan yang sudah melekat pada dirinya seperti raut wajah, kulit, bibir, dan sebagainya. Kedua, Zinah muktasabah, yaitu perhiasan yang dipakai wanita untuk memperindah atau menutupi jasmaninya”.

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'anul Karim Tafsir Per Kata Tajwid Kode, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2009), hlm. 353.

Maksud dari perhiasan yang biasa tampak dan boleh diperlihatkan itu, karena tidak mungkin menyembunyikannya atau menutupinya. Seperti wajah, pakaian luar, dan telapak tangan.

Allah berfirman dalam (Al-Qur'an surat Al-Ahzab : 33):

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ
الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ
لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya: Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.²⁴

Hal ini juga diperkuat di dalam hadist, Nabi Muhammad

SAW bersabda:

يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ يَصْلُحْ أَنْ يُرَىٰ مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا

“Wahai Asma’ ! Sesungguhnya wanita jika sudah baligh maka tidak boleh nampak dari anggota badannya kecuali ini dan ini” Beliau mengisyaratkan ke muka dan telapak tangan. (HR. Abu Dâwud)²⁵

Dari kutipan ayat dan hadist di atas menjelaskan bahwasannya betapa pentingnya menutup aurat bagi seorang wanita. Mengapa demikian? hal ini karena wanita begitu istimewa dalam prespektif Islam.

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'anul Karim Tafsir Per Kata Tajwid Kode, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2009), hlm. 322.

²⁵ Felix Y. Siau, *Yuk Berhijab*,.....hlm. 55.

Tabarruj disini yang dimaksud adalah bersolek. Dari ayat di atas menjelaskan tentang dilarangnya tabarruj bagi perempuan. Kata tabarruj bagi perempuan mengandung tiga pengertian:

- 1) Menampilkan keelokan wajah dan titik-titik pesona tubuhnya di hadapan laki-laki non mahram.²⁶
- 2) Menampakkan keindahan-keindahan pakaiannya dan perhiasannya kepada laki-laki non mahram.
- 3) Menampakkan gaya berjalannya, lenggangannya, dan lenggok-lenggoknya di hadapan laki-laki non mahram.

Menurut Muhammad Uwaidah Tabarruj adalah “berhias dengan memperlihatkan kecantikan wajah dan menampakkan keindahan tubuh”. Menurut Muhammad Tabarruj adalah berjalan di hadapan laki-laki yang bukan mahramnya dengan bergaya dan genit, termasuk tabarruj mengenakan jilbab dengan tidak sempurna sehingga kalung, anting, atau lehernya terlihat.

Apa yang dilakukan oleh banyak perempuan masa kini sudah termasuk praktik tabarruj. Mereka tampilkan perhiasan dan emas yang mereka pakai di hadapan orang lain. Mereka keluar rumah dengan dandanan yang memikat dan mengundang fitnah. Mereka membuka kepala mereka (tidak berjilbab), juga bagian atas dada, betis, dan lengan mereka. Semua ini merupakan praktik

²⁶ Ibrahim Muqtadir, *Wanita Berjilbab Vs Wanita Pesolek* (Jakarta: Amzah. 2007), hlm. 12.

kemungkarannya terbesar yang melanggar syariat dan menyebabkan murka, siksa, dan datangnya amarah Allah.²⁷

Berdasarkan tafsir As-Sa'ady, jika direkonstruksi maka ayat di atas dapat diartikan "janganlah kalian sering keluar rumah dengan berhias, berdandan, atau memakai parfum seperti kebiasaan wanita jahiliyah dulu, yang tidak berpengetahuan dan beragama."²⁸

b) Harus longgar, tidak ketat, sehingga tidak menggambarkan sesuatu dari tubuhnya

Diantara maksud diwajibkannya berjilbab adalah agar tidak timbul fitnah (godaan) dari pihak laki-laki. Dan itu tidak mungkin terwujud jika pakaian yang dikenakan tidak ketat dan tidak membentuk lekuk-lekuknya. Untuk itu jilbab harus longgar dan tidak ketat.

Tidak hanya baju saja, jilbab pun kini banyak yang modelnya mini dan ketat. Sekarang ini menjadi tren yang paling diminati. Sehingga membentuk lekuk tubuhnya. Dengan memakai pakaian seperti itu pasti akan mengundang banyak kemaksiatan dan kejahatan. Sebab, aurat yang seharusnya tidak ditampilkan namun dengan model busana tersebut justru seolah dibiarkan menjadi tontonan. Untuk itu jilbab harus longgar.²⁹

²⁷ Muhammad 'Uwaidah, *Fiqih Wanita* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), hlm. 662.

²⁸ Ibrahim Muqtadir, *Wanita Berjilbab Vs Wanita Pesolek.....* hlm.13.

²⁹ Abu Al- Ghifari, *Kudung Gaul Tapi Syar'i* (Yogyakarta: Penerbit Diwan, 2004), hlm.60.

c) **Tidak diberi wewangian atau parfum**

Syari'at ini berdasarkan larangan terhadap kaum wanita untuk memakai wewangian bila mereka keluar rumah. Rasulullah bersabda:

أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا مِنْ رِيحِهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ

Artinya: “siapapun perempuan yang memakai wewangian. Lalu ia melewati kaum laki-laki agar menghirup wanginya, maka ia sudah berzina”. (HR.An-Nasa“i).³⁰

Alasan pelarangan ini jelas, yaitu bahwa hal itu akan membangkitkan nafsu brahi. Para ulama bahkan mengikutkan sesuatu yang semakna dengannya seperti pakaian indah, perhiasan yang tampak dan hiasan (asesoris) yang megah, serta bercampur bawur dengan laki-laki.

Sekarang ini zaman telah terbalik. Banyak wanita yang bersuami kalau hendak bepergian memakai parfum, namun di rumah suami dibiarkan untuk mencium bau busuk. Pada prinsipnya Islam tidak melarang umatnya untuk memakai wewangian. Namun wewangian yang dibolehkan adalah parfum yang tidak berlebihan dan bukan terbuat dari bahan yang haram. Untuk itu kita tidak boleh memakai wewangian secara berlebihan.³¹

³⁰ Abu Al- Ghifari, *Kudung Gaul Tapi Syar'i*,.....hlm.61-60

³¹ Abu Al- Ghifari, *Kudung Gaul Tapi Syar'i*,.....hlm.61-60.

d) Tidak boleh sama dengan pakaian perempuan kafir

Syarat ini didasarkan pada haramnya kaum muslimin termasuk kaum wanita menyerupai orang-orang (wanita) kafir baik dalam berpakaian, adat istiadat, maupun dalam berkata dan memuji seseorang yang berlebihan.³²

e) Bukan untuk mencari popularitas

Libas Syuhrah adalah setiap yang dipakai dengan tujuan meraih popularitas (gengsi) di tengah-tengah orang banyak, baik pakaian tersebut mahal yang dipakai oleh seseorang untuk berbangga dengan gaun dan perhiasannya, maupun pakaian yang bernilai rendah yang dipakai seseorang untuk menampilkan kezuhudannya dan dengan tujuan riya.

Fungsi dasar pakaian yang seharusnya untuk menutupi aurat, kini disalah gunakan. Kini banyak perempuan yang menjadikan pakaiannya untuk memamerkan kecantikannya dan ingin mendapatkan kata-kata pujian dari orang lain. Jadi, ubahlah niat kita untuk mengenakan jilbab.³³

4. Hukum Memakai Jilbab

Pakaian wanita muslimah ketika di luar rumah adalah dengan menggunakan jilbab yaitu pakaian yang bisa menutup seluruh tubuh mulai dari kepala ke kaki, atau menutup sebagian besar tubuh, dan

³² Abu Al- Ghifari, *Kudung Gaul Tapi Syar'i*,..... hlm. 63.

³³ *Ibid*, hlm. 64

dipakai pada bagian luar sekali seperti halnya baju hujan (jas hujan), dan yang tampak hanyalah muka dan telapak tangan. Sebab muka dan telapak tangan menurut zumhur ulama tidak termasuk aurat dengan syarat apabila terasa aman dari fitnah.³⁴

Dahulu wanita-wanita Arab apabila keluar rumah pakaiannya tidak menutup aurat, sehingga mengundang perhatian laki-laki yang berhidung belang. Timbullah berbagai macam-macam pikiran dan angan-angan terhadapnya. Cara pakaian yang dipakai wanita-wanita di saat itu seperti hamba-hamba sahaya perempuan, dimana laki-laki tidak segan-segannya menggoda sahaya-sahaya perempuan itu ketika keluar rumah, keluar lapangan, buang hajat itu hamba-hamba sahaya perempuan, tidak tahunya yang digoda itu adalah wanita –wanita merdeka. Dengan menjerit-jerit dan lari ketakutan untuk menghindari laki-laki hidung belang, mereka para wanita mengadu kepada Rasulullah SAW, akan hal yang demikian maka turunlah ayat yang memerintahkan untuk berjilbab yang sekalipun untuk membedakan antara wanita-wanita muslimah dengan hamba-hamba sahaya perempuan.³⁵

³⁴ Mahtuf Ahnan, Op. Cit, hlm. 30

³⁵ Mahtuf Ahnan, Op. Cit, hlm. 30

Maka turunlah ayat Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 59:

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ
 مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذَلِكَ آدَبُ الَّذِي أَنْ يُعْرَفَنَّ فَلَا يَكُونُ مُؤْذِنًا ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا
 رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.³⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa memakai jilbab hukumnya wajib. Dengan memakai jilbab ketika berada di luar rumah, Insya Allah kehormatan seorang wanita akan terjaga, dan tidak banyak menimbulkan fitnah, dan sekaligus dapat membedakan antara wanita muslimah dengan wanita-wanita non muslim.

5. Motivasi pemakaian jilbab

Motivasi pemakaian jilbab merupakan bentuk dari upaya pemenuhan kebutuhan rohaniah yang membentuk pada dirinya suatu kesadaran beragama. Atau apa yang disebut apa yang disebut oleh

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'anul Karim Tafsir Per Kata Tajwid Kode, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2009), hlm. 426.

Louis Rath yang dikutip Vebrianto sebagai kebutuhan akan terintegrasinya sikap keyakinan dan nilai-nilai.³⁷

Disinilah otonomi 'aku' sangat menonjol, sehingga tidak akan mudah dipengaruni oleh kehendak orang lain dan bentuk lain dari motif yang banyak. Kesadaran agama seseorang dipengaruhi oleh tingkat penghayatan dirinya akan ajaran yang diyakini sehingga pada akhirnya otonomi 'aku' dengan kematangannya mampu mengendalikan emosionalitasnya, dan memiliki keterkaitan moral yang tinggi memberikan penilaian bahwa kebaikan tertinggi adalah mengingat perintah Allah SWT, dalam hal itu disadarinya sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi.³⁸

Telah disebutkan di atas, bahwa motivasi adalah perubahan energi dari diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Maka dalam hal ini Sadirman A.M. berpendapat bahwa motivasi dari dasar terbentuknya ada dua macam, yaitu:

- a) Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir. Jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.
- b) Motif-motif yang dipelajari yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari. Motif-motif ini seringkali disyaratkan secara sosial.

Pengertian motivasi tersebut apabila dikaitkan dengan pemakaian jilbab berarti hal-hal yang mendorong memakai jilbab dapat

³⁷ St. Vebrianto, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1984), hlm. 78.

³⁸ *Ibid*, hlm. 78.

dibagi menjadi dua, yaitu intern dan ekstern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan faktor yang berasal dari luar diri manusia.³⁹

B. Kajian Yang Relevan

Dengan menggunakan Kajian Yang Relevan dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Adapun Kajian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Robiatul Adawiyah Hasibuan dengan judul: “Upaya Guru Dalam Menerapkan Busana Muslim Di Pondok Al-Hamidiyah Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara” yaitu dalam bentuk skripsi pada tahun 2011 dengan kesimpulan adalah bahwa siswa belum maksimal bisa mengamalkan peraturan atau berbusana muslim yang telah ditetapkan oleh guru mereka, sebagaimana yang dilihat pada siswanya yang tinggal di asrama, yaitu mereka masih ada memakai baju ketat namun lebih banyak yang mengamalkan peraturan, sedangkan guru-gurunya sudah maksimal mengamalkan cara berbusana yang baik yang sesuai dengan syari’at Islam. Dari segi judul memang ada perbedaan, tetapi bagi peneliti mempunyai kesamaan sudut pandang mengenai busana muslim serta menutup aurat, serta persamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Dilihat dari jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode

³⁹ Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.73.

deskriptif.⁴⁰ Dalam pemecahan masalah, Robiatul Adawiyah Hasibuan lebih memfokuskan pada kajiannya yaitu cara berbusana yang baik sesuai syariat Islam, sedangkan dalam pemecahan masalah yang peneliti susun lebih menekankan pada motivasi pemakaian jilbab.

2. Penelitian Siti Helma Siregar yang berjudul: Faktor-Faktor Rendahnya Motivasi Memakai Jilbab Remaja Lulusan Pesantren Di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan, yaitu bentuk skripsi pada tahun 2016 dengan kesimpulan: bahwa penyebab kurangnya motivasi memakai jilbab remaja lulusan pesantren dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internalnya yaitu kurangnya iman, merasa kurang nyaman ketika memakai jilbab, dan merasa cantik tanpa berjilbab. Dan adapun faktor eksternalnya yaitu pengaruh keluarga yang tidak berjilbab, kurangnya teguran dari masyarakat, karena tuntutan kerja. Dari segi judul memang ada perbedaan, tetapi bagi peneliti mempunyai kesamaan sudut pandang mengenai busana muslim serta menutup aurat, serta persamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. dilihat dari jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.⁴¹ Dalam pemecahan masalah, Siti Helma Siregar lebih memfokuskan pada kajiannya yaitu

⁴⁰ Robiatul Adawiyah, *Upaya Guru Dalam Menerapkan Busana Muslim Di Pondok Al-Hamidiyah Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara* (Skripsi IAIN Sumatera Utara, 2011), hlm. 42.

⁴¹ Siti Helma Siregar, *Faktor-Faktor Rendahnya Motivasi Memakai Jilbab Remaja Lulusan Pesantren Di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan* (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 64-65

faktor penyebab kurangnya motivasi pemakaian jilbab remaja lulusan pesantren., sedangkan dalam pemecahan masalah yang peneliti susun lebih menekankan pada motivasi dan alasan remaja memakai jilbab.

3. Skripsi yang ditulis Sri Hastuti Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 yang berjudul “Motivasi Pemakaian Jilbab Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Muslimah (Studi Kasus Di Desa Giripurwo, Girimulyo, Kulon Progo)”. Dari penelitian yang dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa wanita muslimah di desa Giripurwo Memakai jilbab semata-mata menjalankan perintah Allah SWT, menggapai ridho Allah, memotivasi orang lain untuk memakai jilbab, dan karena tuntutan lingkungan, yang semua itu membawa pengaruh baik terhadap akhlak muslimah. Dari segi judul memang ada perbedaan, tetapi bagi peneliti mempunyai kesamaan sudut pandang mengenai motivasi memakai jilbab, serta persamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. dilihat dari jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam pemecahan masalah, Sri Hastuti lebih memfokuskan pada kajiannya yaitu motivasi pemakaian jilbab dan pengaruhnya terhadap akhlak muslimah, sedangkan dalam pemecahan

masalah yang peneliti susun lebih menekankan pada motivasi dan alasan remaja memakai jilbab.⁴²

⁴² Sri Hastuti, *Motivasi Pemakaian Jilbab Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Muslimah (Studi Kasus Di Desa Giripurwo, Girimulyo, Kulon Progo)*” Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, Hlm. 38.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Mandailing Natal. Penulis menentukan lokasi penelitian di desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Mandailing Natal. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian disini karena untuk mengetahui motivasi pemakaian jilbab para remaja.

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai Oktober 2018 sampai dengan April 2019.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang memusatkan suatu kejadian secara intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan.¹ Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

¹Amirul Hadi dan Maryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 51.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari narasumber tersebut terjaring dengan metode yang lebih alamiah yaitu wawancara langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah pula.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jadi sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data itu tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul menjadi tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan.³ Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan buku atau saksi utama dari kejadian yang lain. Jadi data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan di lapangan. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah: 16 remaja di desa Muara Pungkut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah pelengkap atau yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu 10 Orangtua dan Kepala Desa.

³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 50.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk kepentingan penulisan skripsi ini adalah teknik penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara secara terbuka dan mendalam yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada kebutuhan penelitian, dan juga dengan melakukan observasi partisipasi terhadap teknik-teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai. Wawancara terbagi atas dua yaitu:⁴

- a) Wawancara terstruktur: yaitu wawancara yang dilakukan dengan terencana berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- b) Wawancara tidak terstruktur yaitu: wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan.⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan gambaran data tentang motivasi remaja dalam pemakaian jilbab di desa Muara Pungkut. Adapun

⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persadad, 2006), hlm. 143.

⁵*Ibid*, hlm. 143.

langkah-langkah wawancara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan
- 6) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.⁶

2. Observasi

Metode observasi yaitu pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif pasif (*passive participation*) yaitu dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan.⁸

E. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya dianalisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke

⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 68

⁷ Amirul Hadi dan Maryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 312.

dalam unit-unit, melakukan sintesis, menhyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Adapun dalam melakukan analisis data ada beberapa analisis data yang terdiri dari:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 335.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁰

F. Teknik Pengecekan Dan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability dan confirmability*.¹¹

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : 2007), hlm. 335-345.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.366.

1. Uji Kredibilitas

Dalam uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.¹²

a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan nara sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan data berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan data adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.368.

c) Triangulasi

Triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang motivasi siswi memakai jilbab, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada para remaja. Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi. Triangulasi Waktu dipilih waktu yang tepat dalam pengumpulan data, sehingga memberikan data yang lebih valid.¹³

d) Analisis Kasus Negatif

Melakukan kasus negatif berarti peneliti mencari data yang beda bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.368.

¹⁴ *Ibid*, hlm.368.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Setelah melakukan penelitian secara langsung ke Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal hasilnya sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Desa Muara Pungkut

Desa Muara Pungkut merupakan sebuah desa yang berasal dari Kecamatan Kotanopan. Pada awalnya nama Desa Muara Pungkut adalah Desa Tombang Godang yang didatangi oleh Silangkitang beserta 2 orang saudaranya yang salah satunya bernama Sibaitang yang pada awalnya mereka mendarat di Desa Manambin. Setelah beberapa waktu, anak nya Silangkitang menempati Desa Tombang Godang yang bertepatan di tepi sungai. Sesuai dengan berkembangnya zaman, keturunan dari Silangkitang dan Sibaitang semakin banyak dan menyebar sampai ke Desa Tombang Godang. Dinamakan Desa Muara Pungkut yaitu karena perpaduan antara dua sungai yaitu sungai Pakantan dengan sungai Pungkut sehingga sampai sekarang dinamakan Desa Muara Pungkut.¹

2. Letak Geografis Desa Muara Pungkut

Desa Muara Pungkut merupakan sebuah desa yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Kotanopan yaitu salah satu Kecamatan

¹ Zulkarnen, Kepala Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* di rumah kepala Desa Muara Pungkut, tanggal 26 April 2019.

yang ada di Mandailing Natal. Letak geografis Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan sangat strategis dan cocok untuk lahan pertanian. Selain itu juga Desa Muara Pungkut jauh dengan laut, akan tetapi dekat dengan sungai sehingga masalah pengairan terbilang sangat cukup untuk kehidupan masyarakat. Sedangkan Desa Muara Pungkut dikelilingi oleh beberapa desa. Adapun batas-batas Desa Muara Pungkut adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Huta Dangka
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Manambin
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Huta Pungkut
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Muara Siambak.

Adapun sumber penghasilan masyarakat Desa Muara Pungkut adalah bertani, bersawah, berladang, seperti: keret, padi, sayur-sayuran dan buah-buahan. Dilihat dari segi perekonomian masyarakat masih tergolong menengah ke bawah. Dan dilihat dari segi adat istiadat Desa Muara Pungkut merupakan Kuria dari Desa Manambin yang kebanyakan penduduknya adalah suku marga Lubis yang diberikan oleh Raja dari Kuria Manambin. Dan apabila ada acara adat Desa Muara Pungkut tidak perlu lagi minta izin kepada Raja yang ada di Desa Manambin.²

² Zulkarnen, Kepala Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* di rumah kepala Desa Muara Pungkut, tanggal 26 April 2019.

3. Kondisi Demografis

a. Pekerjaan

Desa Muara Pungkut merupakan Desa yang memiliki wilayah tanah yang sangat luas, sehingga pada umumnya pekerjaan masyarakat adalah bertani dan sedikit sekali yang memiliki pekerjaan sebagai PNS dan Pedagang. Pada umumnya masyarakat Desa Muara Pungkut bertani karet dan bersawah.³

Tabel. 1
Pekerjaan Masyarakat Desa Muara Pungkut

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	80 %
2.	Kuli Bangunan	3 %
3.	Tambang	7 %
4.	Pedagang	8 %
5.	PNS	2 %

Sumber: Data administrasi desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal 2019.

b. Kependudukan

Berdasarkan sensus masyarakat di Desa Muara Pungkut terdiri dari 260 Kepala Keluarga (KK) dan berpenduduk yang laki-laki berjumlah 1.300 jiwa, dan yang perempuan lebih sedikit dari yang laki-laki.

³ Zulkarnen, Kepala Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* di rumah kepala Desa Muara Pungkut, tanggal 26 April 2019.

c. Lembaga Pendidikan

Kemajuan suatu daerah atau desa sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakatnya. Dalam hal ini keadaan pendidikan penduduk Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II
Keadaan Penduduk Desa Muara Pungkut Kecamatan
Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Persentase
1.	Belum sekolah	19 %
2.	Sekolah Dasar	26%
3.	SMP/MTs/Sederajat	23%
4.	SMA/MA/Sederajat	22%
6.	Perguruan Tinggi	10%

Sumber: Data administrasi desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal 2019.

Untuk menunjang kegiatan pendidikan di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal terdapat satu unit lembaga pendidikan umum atau sekolah umum (SD) dan lembaga pendidikan Islam atau Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).

d. Keagamaan

Setiap manusia membutuhkan agama, yaitu untuk memberikan arah, pedoman dan penuntun dalam kehidupannya. Masyarakat Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal 100% beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal terdapat 1 buah Mesjid dan 2 buah Musholla.⁴

B. Temuan Khusus

1. Persepsi remaja di Desa Muara Pungkut tentang jilbab

Persepsi adalah memandang mengartikan, menafsirkan peristiwa atau sesuatu, yaitu bagaimana remaja dalam memandang, mengartikan, menafsirkan sesuatu yang diterima. Persepsi remaja tentang jilbab di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Masa remaja tentu merupakan masa yang sangat labil. Remaja menjadi sangat mudah terpengaruh sesuai dengan kondisi di lingkungan sekitarnya. Begitu juga mengenai dengan pola pikirnya dan pemahaman remaja mengenai jilbab juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan penelitian yang diteliti mengenai persepsi remaja dalam memakai jilbab, diketahui bahwa para remaja memiliki persepsi yang beragam tentang busana muslimah. Mereka merefleksikan

⁴ Zulkarnen, Kepala Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* di rumah kepala Desa Muara Pungkut, tanggal 26 April 2019.

pemahamannya tentang berbusana dengan yang mereka pakai sebagaimana yang penulis amati.

a. Persepsi remaja tentang jilbab yang benar

Sebagaimana hasil wawancara dengan saudari Maulina mengatakan bahwa:

“jilbab yang benar adalah jilbab yang dapat menutupi bagian kepala, sehingga bagian muka saja yang terlihat”.⁵

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh saudari Risma Yanti, yang mengatakan bahwa:

“jilbab yang benar itu adalah jilbab yang dapat menutupi setiap helai rambut, dan punya ukuran yang biasa-biasa saja, asalkan menutup dada”.⁶

Hasil wawancara dengan saudari Ida Suwarni hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh saudari Risma Yanti, saudari Risma Yanti mengatakan bahwa:

“jilbab yang benar adalah jilbab yang dapat menutupi aurat wanita terutama rambut dan menutupi dada”.⁷

⁵ Maulina, Remaja Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 27 April 2019.

⁶ Risma Yanti, Remaja Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 28 April 2019.

⁷ Ida Suwarni, Remaja Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 29 April 2019.

Dari pendapat yang didapat dari beberapa informan, ternyata untuk membedakan antara kerudung dengan jilbab banyak yang belum mengerti. Persepsi informan tentang jilbab tidak lain adalah kerudung, bukan jilbab yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Berbeda halnya dengan hasil wawancara dengan saudara Rofiqoh yang mengatakan bahwa:

“menurut saya jilbab yang benar itu ialah sesuai dengan ajaran syari'at Islam, yaitu menutup kepala sampai dengan dada”.⁸

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan saudara Nur Lailan yang mengatakan bahwa:

“menurut saya jilbab yang benar itu seperti menutup kepala sampai dada”⁹

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Muara Pungkut bahwa para remaja mengetahui batasan-batasan ataupun aturan memakai jilbab, tetapi mereka belum sepenuhnya melaksanakan apa yang mereka sampaikan.¹⁰

⁸ Rofiqoh, Remaja Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 29 April 2019.

⁹ Nur Lailan, Remaja Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 30 April 2019.

¹⁰ Hasil observasi di Desa Muara Pungkut pada tanggal 04 Mei 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Muara Pungkut, secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja dalam memakai jilbab belum sepenuhnya mengamalkan apa yang mereka ketahui tentang jilbab, mereka hanya mengamalkannya pada saat – saat tertentu saja, dengan begitu pemahaman dengan pengamalan para remaja tentang pemakaian jilbab belum berkesinambungan.

Demikian yang perlu dipahami bersama bahwa urgensi dari menggunakan jilbab itu yang utama adalah identitas muslimah serta usahanya menahan pandangan, kemaluan serta menutupi perhiasan yang ia kenakan karena perhiasan itu hanya dapat diperlihatkan kepada suami, anak-anaknya serta mahramnya yang lain. Perilaku atau akhlak seseorang tidak bisa semenah-menah dikaitkan dengan busananya karena ia berdiri sesuai tempatnya sehingga nantinya akhlak yang menyesuaikan dengan jilbab tersebut. Dengan artian bahwa jilbab juga dapat berarti sebagai Do'a untuk kaum wanita agar akhlaknya dapat seimbang dengan identitas agamanya.

b. Desain busana muslimah

Sudah jelas di atas jilbab yang menurut syari'at Islam. Namun gaya busana yang mereka pakai sebagian besar masih ada yang menggunakan celana jeans, kaos, dan jilbab tipis. Seperti yang dikatakan oleh saudari Ida Suwarni:

“ biasanya kalau saya menggunakan celana jeans, dan jilbab tipis. Saya memakai rok hanya ketika ke sekolah saja.”¹¹

Senada dengan pendapat yang disampaikan saudari Risma: “saya memakai jilbab itu biasa saja, tidak terlalu lebar, hanya menutup dada, dan saya masih memakai celana jeans.”¹²

c. Jilbab fashion remaja

Sebagaimana hasil wawancara dengan saudari Ros Vita mengatakan bahwa:

“model jilbab yang saya pakai yaitu sesuai trend jilbab dan dapat menutupi bagian kepala, sehingga bagian muka saja yang terlihat”.¹³

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh saudari Lisna Hayati, yang mengatakan bahwa:

“ model jilbab yang saya pakai bermacam-macam, sesuai selera saya dan sesuai sikon dan jilbab yang dapat menutupi setiap helai rambut, dan punya ukuran yang biasa-biasa saja, asalkan menutup dada”.¹⁴

¹¹ Ida Suwarni, Remaja Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 29 April 2019.

¹² Risma Yanti, Remaja Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 28 April 2019.

¹³ Ros Vita, Remaja Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 27 April 2019.

¹⁴ Lisna Hayati, Remaja Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 28 April 2019.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh saudara Maulina, yang mengatakan bahwa:

“ model jilbab yang saya pakai bermacam-macam, sesuai trend jilbab dan saya tidak mau ketinggalan”.¹⁵

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh saudara Risma, yang mengatakan bahwa:

“ model jilbab yang saya pakai bermacam-macam, sesuai situasi dan kondisinya dan jilbab yang dapat menutupi setiap helai rambut, dan punya ukuran yang biasa-biasa saja, asalkan menutup dada”.¹⁶

2. Motivasi remaja di Desa Muara Pungkut memakai jilbab

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan satu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran. Dalam diri seseorang, motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah, dan menyeleksi tingkah laku.

¹⁵ Maulina, Remaja Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 27 April 2019.

¹⁶ Risma Yanti, Remaja Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 28 April 2019.

Kerudung atau jilbab merupakan kata yang tidak asing lagi didengarkan saat ini. Jilbab adalah pakaian yang wajib hukumnya di kalangan perempuan Muslim. Agama yang mewajibkan perempuan Muslim memakai jilbab, berjilbab merupakan suatu hukum yang disyariatkan oleh agama Islam. Dalam ajaran Islam Perempuan Muslim diwajibkan menggunakan jilbab untuk menutup seluruh tubuhnya.

Dengan menggunakan jilbab, seorang Muslimah akan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Pakaian itulah nantinya yang membantu memotivasi diri untuk selalu mendekati diri kepada Allah SWT. Wanita yang memamerkan auratnya dan mempertontonkan kecantikannya dan kemolekan tubuhnya kepada setiap orang yang berlalu lalang, lebih berpotensi untuk diganggu. Sebab dengan begitu, ia telah membangkitkan nafsu seksual yang terpendam.

Islam sangat memperhatikan kesucian dan kehormatan wanita, salah satunya perintah menutup aurat. Aurat merupakan sesuatu yang membuat malu jika dilihat orang, sehingga dapat membentuk budi pekerti yang bukan mahromnya. Dengan berjilbab sedikit banyaknya dapat mempengaruhi jiwa wanita sehingga dapat membentuk budi pekerti yang luhur. Sebab aktivitas berjilbab tidak hanya mementingkan bagaimana cara berjilbab, bentuk, ukuran dan nilai seninya saja, akan tetapi juga diharapkan dapat mencerminkan perilaku yang baik terhadap sesama dan pribadi yang berakhlak mulia.

Sehingga mereka yang sebelum berjilbab menghabiskan waktu mereka dengan kegiatan yang kurang bermanfaat setelah memakai jilbab diharapkan sedikit demi sedikit dapat merubah kebiasaan tersebut, yang akhirnya dapat menjadi wanita Muslimah yang berakhlak mulia.

Banyak sekolah-sekolah, khususnya sekolah yang beridentitaskan Islam mewajibkan siswinya untuk berbusana Muslimah di lingkungan sekolah sebagai realisasi dari perintah agama. Wujud dari busana Muslimah itu sendiri berupa seragam sekolah yang menutup aurat dan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Hal ini tentu saja bertujuan untuk proses pembelajaran bagi siswi untuk berbusana sesuai dengan aturan Islam yang dimulai dari sekolah untuk selanjutnya dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informan tentang motivasi remaja memakai jilbab di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal bahwa motivasi remaja dalam memakai jilbab berdasarkan motivasi intern dan motivasi ekstern.

Adapun yang dimaksud motivasi intern adalah dorongan dalam diri seseorang, termasuk kesadaran remaja itu sendiri. Setiap orang memiliki keinginan untuk berbuat sesuatu tergantung keperluan, kebutuhan dan kesadaran individu, adanya keinginan tanpa didorong oleh kesadaran maka keinginan itu akan berkurang. Adapun motivasi

internal remaja memakai jilbab kadang-kadang di Desa Muara Pungkut adalah:

1) Belum adanya keistiqomahan dalam memakai jilbab

Sebagaimana hasil wawancara penulis kepada saudari Risma Yanti sebagai salah satu remaja yang sekolah di Subulussalam di Desa Muara Pungkut, mengatakan bahwa ia memakai jilbab hanya pada saat-saat tertentu karena belum adanya keistiqomahan dalam hati untuk memakai jilbab setiap saat, terutama ketika keluar dari rumah agar auratnya tidak bisa dilihat oleh laki-laki yang bukan muhrimnya.¹⁷

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan saudari Duma Sari sebagai salah satu remaja yang sekolah di Subulussalam di Desa Muara Pungkut, ia mengatakan bahwa ia sudah terbiasa tidak memakai jilbab ketika keluar rumah kecuali dengan alasan tertentu karena belum adanya ketetapan dalam hati untuk memakai jilbab sesuai dengan syari'at agama Islam yang menganjurkan untuk mengulurkan jilbab setiap keluar rumah.¹⁸ Hal ini berarti belum adanya keistiqomahan dalam hati untuk memakai jilbab setiap keluar rumah.

¹⁷ Risma Yanti, Remaja Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 28 April 2019.

¹⁸ Duma Sari, Remaja Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 30 April 2019.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bagi para remaja bahwa mereka memakai jilbab masih terkadang-kadang, atau memakainya pada saat-saat tertentu misalnya dalam acara pengajian.¹⁹

2) Kurangnya kesadaran dalam memakai jilbab

Sebagaimana hasil wawancara dengan saudari Nurhabibah Nasution salah satu remaja yang lulusan sekolah Subulussalam, mengatakan bahwa ia sudah mempelajari ilmu-ilmu agama termasuk pelajaran menutup aurat salah satunya memakai jilbab, dan juga mengetahui hukum orang yang membuka auratnya.²⁰ Namun setelah diamati penulis di lapangan bahwa saudari Nurhabibah Nasution dalam kehidupan sehari-harinya tidak memakai jilbab kecuali hanya keadaan tertentu, terutama ketika keluar dari rumahnya. Saudari Nurhabibah Nasution mengatakan bahwa ia terbiasa dalam membuka aurat, dan merasa bebas ketika tidak memakai jilbab.²¹ Hal ini berarti kesadaran dalam memakai jilbab masih terbilang sangat kurang.

3) Merasa kurang nyaman memakai jilbab setiap saat

Salah satu alasan dan penyebab remaja tidak mau memakai jilbab setiap saat adalah karena merasa gerah dan

¹⁹ Hasil observasi di Desa Muara Pungkut pada tanggal 05 Mei 2019.

²⁰ Nurhabibah Nasution, Remaja Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 30 April 2019.

²¹ Hasil Observasi Di Desa Muara Pungkut pada tanggal 04 Mei 2019.

panas ketika berjilbab. Sebagaimana hasil wawancara dengan saudari Nurhanifah, mengatakan bahwa alasan saudari nurhanifah tidak memakai jilbab setiap saat yaitu karena merasa geras dan panas terutama pada siang hari. Jadi dengan terbiasanya tidak memakai jilbab sampai sekarang pun saudari Nurhanifah belum sanggup memakai jilbab setiap saat.²²

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan saudari Ida Suwarni yang mengatakan bahwa saudari merasa kurang nyaman memakai jilbab setiap saat terutama saat kelaur rumah, karena sudah terbiasa tanpa berjilbab.²³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa mereka memang terlihat lebih nyaman ketika tidak memakai jilbab, dan merasa tidak nyaman saat memakai jilbab.²⁴

Adapun yang dimaksud dengan motivasi eksternal adalah dorongan yang terdapat dari luar diri seseorang. Seseorang akan terpengaruh oleh orang luar yang mungkin dapat mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Adapun motivasi eksternal remaja memakai jilbab kadang-kadang di Desa Muara Pungkut adalah sebagai berikut:

²² Nurhanifah, Remaja Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 27 April 2019.

²³ Ida Suwarni, Remaja Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 29 April 2019.

²⁴ Hasil observasi di Desa Muara Pungkut pada tanggal 04 Mei 2019.

1) Pengaruh keluarga

Kurangnya pemahaman orangtua dalam menutup aurat salah satu penyebab terbesar mengapa remaja-remaja muslimah memakai jilbab kadang - kadang, misalnya saja ibu Hayati memakai jilbab tapi kadang-kadang, meskipun mereka menyuruh anaknya untuk memakai jilbab tentunya si anak akan memakai jilbab seperti orangtuanya.²⁵ Berbeda jika pihak keluarga mendidik anaknya sejak dini untuk memakai jilbab, pasti sampai dewasa pun budaya memakai jilbab tidak akan lepas dari hati dan pikiran anak tersebut. Hal ini sering dialami oleh remaja - remaja yang berada di Desa Muara Pungkut, mereka sering membuka aurat karena mereka mencontoh orangtua yang tidak terbiasa memakai jilbab setiap saat terutama ketika keluar dari rumah.

Orangtua sangat berperan penting dalam mengatur rumah tangga. Anggota harus mengikuti berbagai aturan – aturan yang dibuat oleh kepala keluarganya.

²⁵ Hasil observasi di Desa Muara Pungkut pada tanggal 05 Mei 2019.

2) Pengaruh lingkungan

Tidak bisa dipungkiri bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan si anak. Jika anak dibesarkan di lingkungan yang kurang baik, otomatis anak akan berperilaku buruk begitu juga sebaliknya jika anak dibesarkan di lingkungan yang baik, maka anak akan berperilaku baik. Sebagaimana misalnya saudari Lanna Sari peneliti mengamati bahwa lingkungan ataupun tetangga saudari Lanna Sari tidak ada yang memakai jilbab setiap saat.²⁶ Ini salah satu penyebab motivasi pemakaian jilbab saudari Lanna Sari sangat kurang.

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan saudari Riska Azizah mengatakan bahwa lingkungan ataupun tetangga saudari Riska Azizah jarang sekali ada yang memakai jilbab.²⁷ Ini juga salah satu penyebab motivasi pemakaian jilbab saudari Riska Azizah sangat kurang.

3) Pengaruh teman sebaya

Pengaruh teman sebaya dalam pengembangan dan pembentukan identitas dirinya tidak bisa dianggap tidak penting karena dengan teman sebayalah biasanya remaja menghabiskan waktunya untuk saling bertukar pikiran dan

²⁶ Hasil Observasi di Desa Muara Pungkut pada tanggal 29 April 2019.

²⁷ Riska Azizah, Remaja Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 28 April 2019.

informasi tentang dunia luarnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan saudari Nur Aini, mengatakan bahwa ia tidak memakai jilbab setiap karena terpengaruh dengan teman sebaya yang tidak memakai jilbab setiap saat, sehingga saudari Nur Aini tidak sanggup memakai jilbab sesuai ketentuan syari'at.²⁸

Begitu juga dengan saudari Nur Asiah salah satu remaja mengatakan bahwa alasannya tidak memakai jilbab setiap saat ataupun hanya memakai jilbab tapi kadang-kadang karena terikut dengan teman sebaya yang memakai jilbab tapi kadang-kadang, sehingga saudari Nur Asiah tidak memakai jilbabnya setiap saat.²⁹

Begitu juga dengan saudari Rofiqoh salah satu remaja mengatakan bahwa alasannya tidak memakai jilbab setiap saat karena terikut dengan sebaya yang tidak memakai jilbab setiap saat, sehingga saudari Rofiqoh tidak memakai jilbabnya setiap saat.³⁰ Hal ini yang motivasi remaja memakai jilbab kadang-kadang di Desa Muara Pungkut.

²⁸ Nur Aini, Remaja Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 28 April 2019.

²⁹ Nur Asiah, Remaja Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 29 April 2019.

³⁰ Rofiqoh, Remaja Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 29 April 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Muara Pungkut, secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa Motivasi Pemakaian Jilbab remaja di Desa Muara Pungkut masih dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri dan dari luar diri remaja tersebut.

3. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Memakai Jilbab

Dalam meningkatkan motivasi remaja dalam memakai jilbab sangat dibutuhkan pembenahan-pembenahan diri remaja itu sendiri. Dan tentunya peran orangtua sangat dibutuhkan dalam memberi perhatian, pengetahuan, dan peraturan-peraturan yang sesuai dengan syari'at Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Roslina selaku sebagai salah satu orangtua yang berperan mendidik anaknya untuk menjadi lebih baik, mengatakan bahwa dalam memotivasi anak untuk selalu memakai jilbab yaitu dengan cara sebisa mungkin memberikan contoh yang baik, menegur dan menasehati anak ketika tidak memakai jilbab.³¹

Begitu juga hasil wawancara dengan ibu Nur Hayati, mengatakan bahwa motivasi yang diberikan ibu Hayati yaitu dengan menegur anak yang tidak memakai jilbab, dan menasehatinya untuk selalu istiqomah dalam memakai jilbab sesuai dengan ketentuan

³¹ Roslina, Orangtua Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 28 April 2019.

syaria'at Islam.³² Tetapi menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di desa Muara Pungkut bahwa apa yang disampaikan ibu Nur Hayati belum tentu benar karena ibu Nur Hayati sendiri belum sepenuhnya melaksanakan ajaran memakai jilbab tersebut, sehingga besar kemungkinan si anak pun mengikuti orangtuanya yang tidak memakai jilbab.³³

Begitu juga dengan ibu Elvina, mengatakan bahwa motivasi yang di berikan ibu Elvina yaitu dengan cara menasehati anaknya, dan apabila anaknya belum mau maka si ibu memarahi anaknya tersebut.³⁴

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahab sebagai salah satu orang tua di Desa Muara Pungkut mengatakan bahwa,

“Saya sebagai kepala keluarga apabila anak saya berbuat salah terutama tidak selalu memakai jilbab sesuai dengan ajaran Islam, maka anak saya tersebut saya nasehati, dan jika belum berubah ke arah yang lebih baik maka Saya beri hukuman kepadanya agar anak saya mendengarkan apa yang saya katakan”.³⁵

Tidak berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Buk Nur Sa'adah selaku salah satu orang tua yang berperan memotivasi anak dalam memakai jilbab yang mengatakan bahwa,

“ Saya sebagai ibu rumah tangga sekaligus ibu dari anak-anak saya apabila mereka tidak berpakaian tidak sesuai dengan ajaran Islam saya menegurnya dan menasehati anak saya agar berubah menjadi

³² Nur Hayati, Orangtua Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 29 April 2019.

³³ Hasil observasi di Desa Muara Pungkut pada tanggal 08 Mei 2019.

³⁴ Elvina, Orangtua Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 31 April 2019.

³⁵ Hasbih, orangtua Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 30 April 2019.

lebih baik, dan tidak lupa saya untuk menasehati anak-anak saya ketika berbuat salah”.³⁶

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Mardiana selaku sebagai salah satu orangtua yang berperan mendidik anaknya untuk menjadi lebih baik, mengatakan bahwa dalam memotivasi anak untuk selalu memakai jilbab yaitu dengan cara sebisa mungkin memberikan contoh yang baik, menegur dan menasehati anak ketika tidak memakai jilbab.³⁷

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan bapak Hasbih sebagai salah satu orang tua di Desa Muara Pungkut mengatakan bahwa,

“Saya sebagai kepala keluarga apabila anak saya berbuat salah terutama tidak selalu memakai jilbab sesuai dengan ajaran Islam, maka anak saya tersebut saya nasehati, dan jika belum berubah ke arah yang lebih baik maka Saya beri hukuman kepadanya agar anak saya mendengarkan apa yang saya katakan”.³⁸

Dan begitu juga dengan hasil wawancara dengan Bapak kepada desa Muara Pungkut mengatakan bahwa,

“Saya selaku kepala Desa Muara Pungkut sudah memberikan arahan-arahan yang baik kepada remaja-remaja di Desa Muara Pungkut untuk selalu mengenakan jilbab ketika keluar rumah, terutama apabila saya menjumpai salah seorang remaja di jalan dan dia tidak memakai jilbab, saya menegurnya dan menasehatinya”.³⁹

³⁶ Nur Sa’adah, orangtua Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 29 April 2019.

³⁷ Mardiana, Orangtua Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 28 April 2019.

³⁸ Abdul Wahab, orangtua Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara* tanggal 30 April 2019.

³⁹ Zulkarnen, Kepala Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* di rumah kepala Desa Muara Pungkut, tanggal 26 April 2019.

Dan begitu juga dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ihsan sebagai salah satu tokoh masyarakat di Desa Muara Pungkut mengatakan bahwa,

“Saya selaku tokoh masyarakat di Desa Muara Pungkut sudah memberikan arahan-arahan yang baik kepada remaja-remaja di Desa Muara Pungkut untuk selalu mengenakan jilbab ketika keluar rumah, terutama apabila saya menjumpai salah seorang remaja di jalan dan dia tidak memakai jilbab, saya menegurnya dan menasehatinya”.⁴⁰

Dan begitu juga dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Hatta sebagai salah satu tokoh Agama di Desa Muara Pungkut mengatakan bahwa,

“Saya selaku tokoh Agama di Desa Muara Pungkut sudah memberikan arahan-arahan yang baik kepada remaja-remaja di Desa Muara Pungkut untuk selalu mengenakan jilbab ketika keluar rumah, dan saya selalu menyampaikan apa akibatnya jika hanya memakai jilbab kadang-kadang karna akan terlihat juga auratnya oleh yang bukan muhrinya, terutama apabila saya menjumpai salah seorang remaja di jalan dan dia tidak memakai jilbab, saya menegurnya dan menasehatinya”.⁴¹

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Muara Pungkut bahwa apa yang disampaikan oleh beberapa orang tua belum dilaksanakan oleh para remaja di Desa Muara Pungkut. Para remaja tidak memikirkan bagaimana perasaan orang tua mereka apabila mereka tidak memakai jilbab ketika keluar dari rumah mereka.⁴²

⁴⁰ Muhammad Ihsan, salah satu tokoh masyarakat di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* tanggal 28 April 2019.

⁴¹ Muhammad Hatta, salah satu tokoh agama di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* tanggal 27 April 2019.

⁴² Hasil observasi di Desa Muara Pungkut pada tanggal 07 Mei 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Muara Pungkut, secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa ini menandakan orangtua di Desa Muara Pungkut sangat berperan dalam membimbing anak-anaknya ke arah yang lebih baik, tetapi jika anak tidak mau mendengarkan dan mengerjakan apa yang disuruh itu kembali kepada diri masing-masing.

C. Pembahasan Penelitian

1. Persepsi remaja di Desa Muara Pungkut tentang jilbab

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada remaja di desa Muara Pungkut mengenai pemahaman remaja dalam hal jilbab yang benar, mereka menyatakan bahwa jilbab yang benar adalah jilbab yang dapat menutup aurat, menutup kepala, menutup rambut, dan menutup dada. Ada juga yang berpendapat bahwa jilbab yang benar itu yang menutup kepala dan dada. Dan desain busana muslimah para remaja yaitu memakai jilbab tetapi masih memakai celana jeans. Dan jilbab fashion para remaja yaitu sesuai model trend jilbab di kalangan para remaja.

2. Motivasi remaja di Desa Muara Pungkut memakai jilbab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informan tentang motivasi remaja memakai jilbab di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal bahwa motivasi remaja dalam memakai jilbab hanya

terkadang karena disebabkan oleh motivasi intern dan motivasi ektern diantaranya yaitu:

Adapun yang dimaksud motivasi intern adalah dorongan dalam diri seseorang, termasuk kesadaran remaja itu sendiri. Setiap orang memiliki keinginan untuk berbuat sesuatu tergantung keperluan, kebutuhan dan kesadaran individu, adanya keinginan tanpa didorong oleh kesadaran maka keinginan itu akan berkurang. Adapun motivasi internal yang mempengaruhi motivasi memakai jilbab remaja hanya terkadang di Desa Muara Pungkut adalah:

- 1) Belum adanya keistiqomahan dalam memakai jilbab
- 2) Kurangnya kesadaran dalam memakai jilbab
- 3) Merasa kurang nyaman memakai jilbab setiap saat

Adapun yang dimaksud dengan motivasi eksternal adalah dorongan yang terdapat dari luar diri seseorang. Seseorang akan terpengaruh oleh orang luar yang mungkin dapat mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Adapun motivasi eksternal yang mempengaruhi motivasi remaja memakai jilbab kadang-kadang di Desa Muara Pungkut adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh keluarga
- 2) Pengaruh lingkungan

Tidak bisa dipungkiri bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan si anak. Jika anak

dibesarkan di lingkungan yang kurang baik, otomatis anak akan berperilaku buruk begitu juga sebaliknya jika anak dibesarkan di lingkungan yang baik, maka anak akan berperilaku baik.

3) Pengaruh teman sebaya

Pengaruh teman sebaya dalam pengembangan dan pembentukan identitas dirinya tidak bisa dianggap tidak penting karena dengan teman sebayalah biasanya remaja menghabiskan waktunya untuk saling bertukar pikiran dan informasi tentang dunia luarnya.

3. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Memakai Jilbab

Dalam meningkatkan motivasi remaja dalam memakai jilbab sangat dibutuhkan pembenahan-pembenahan diri remaja itu sendiri. Dan tentunya peran orangtua sangat dibutuhkan dalam memberi perhatian, pengetahuan, dan peraturan-peraturan yang sesuai dengan syari'at Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Muara Pungkut, secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa ini menandakan orangtua di Desa Muara Pungkut sangat berperan dalam membimbing anak-anaknya ke arah yang lebih baik, tetapi jika anak tidak mau mendengarkan dan mengerjakan apa yang disuruh itu kembali kepada diri masing-masing.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian dan data yang peneliti sajikan pada bab – bab sebelumnya dalam laporan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Persepsi Remaja di desa Muara Pungkut Tentang Jilbab

Para remaja di desa Muara Pungkut memahami makna jilbab berbeda-beda. Remaja di desa Muara Pungkut memahami jilbab yang benar, mereka menyatakan bahwa jilbab yang benar adalah jilbab yang dapat menutup aurat, menutup kepala, menutup rambut, dan menutup dada. Ada juga yang berpendapat bahwa jilbab yang benar itu yang menutup kepala dan dada. Dan desain busana muslimah para remaja yaitu memakai jilbab tetapi masih memakai celana jeans. Dan jilbab fashion para remaja yaitu sesuai model trend jilbab di kalangan para remaja.

2. Motivasi Memakai Jilbab Remaja Di Desa Muara Pungkut

Keputusan remaja untuk memakai jilbab berdasarkan dorongan dari dalam dan luar diri remaja tersebut. Dan motivasi remaja dalam memakai jilbab kadang-kadang disebabkan oleh motivasi internal dan motivasi eksternal, diantaranya:

Adapun dorongan yang mempengaruhi motivasi remaja dalam memakai jilbab kadang-kadang adalah:

- 1) Belum adanya keistiqomahan dalam memakai jilbab
- 2) Kurangnya kesadaran dalam memakai jilbab
- 3) Merasa kurang nyaman memakai jilbab setiap saat

Adapun dorongan dari luar yang dapat mempengaruhi motivasi remaja memakai jilbab remaja kadang-kadang di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing adalah:

- 1) Pengaruh keluarga
 - a) Pengaruh keluarga yang tidak membiasakan anak untuk memakai jilbab setiap saat tetapi hanya kadang-kadang
 - b) Pengaruh keluarga yang memakai jilbab kadang-kadang
- 2) Pengaruh lingkungan yang kurang baik
- 3) Pengaruh teman sebaya

3. Peran orangtua di desa muara pungkut dalam memotivasi anaknya memakai jilbab

Dalam meningkatkan motivasi remaja dalam memakai jilbab sangat dibutuhkan pembenahan-pembenahan diri remaja itu sendiri. Dan tentunya peran orangtua sangat dibutuhkan dalam memberi perhatian, pengetahuan, dan peraturan-peraturan yang sesuai dengan syari'at Islam.

Adapun peran orangtua memotivasi anaknya memakai jilbab, memberikan contoh yang baik, menegur dan menasehati ketika melakukan kesalahan

B. SARAN

Adapun saran-saran yang penulis sampaikan sesuai uraian di atas sebagai berikut:

1. Disarankan kepada masyarakat Desa Muara Pungkut agar memperhatikan remaja-remaja yang ada di Desa Muara Pungkut
2. Disarankan kepada orangtua agar lebih memperhatikan pakaian anaknya dan akan senantiasa memberikan pakaian yang sesuai dengan syari'at Islam.
3. Disarankan kepada semua orangtua yang ada di Desa Muara Pungkut agar membiasakan anak memakai jilbab sejak ia masih balita, supaya menjadi remaja-remaja yang memakai jilbab.
4. Disarankan kepada remaja agar selalu istiqomah untuk memakai jilbab setiap keluar dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Ghifari, Abu, *Kudung Gaul Tapi Syar'i*, Yogyakarta: Penerbit Diwan, 2004.
- Adawiyah, Rabiatul, *Upaya Guru Dalam Menerapkan Busana Muslim Di Pondok Al-Hamidiyah Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara*, Skripsi IAIN Sumatera Utara, 2011.
- Ahnan, Mahtun, *Risalah Fiqh Wanita*, Surabaya: Terbit Terang Surabaya.
- Alma, Buchari *Kewirausahaan*, Bandung: CV Alfabeta, 2002.
- AM, Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- AM, Sardiman *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2006.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Dirgagunarsa, Singgih, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1982.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.

- Hadi, Amirul & Maryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hasibuan, Malayu.S.P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Per Kata Tajwid Kode*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2009).
- Muqtadir, Ibrahim, *Wanita Berjilbab Vs Wanita Pesolek*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Muhammad, Syaikh Kamil, *Fiqih Wanita*, Jakarta: Al-Kautsar, 2008.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nara, Hartini & Evelina Siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002..
- Syaodih S, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya Offset, 2007.

- Syaodih S, Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siregar, Siti Helma, *Faktor-Faktor Rendahnya Motivasi Memakai Jilbab Remaja Lulusan Pesantren Di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan*, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, 2007.
- 'Uwaidah, Muhammad, *Fiqih Wanita*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998.
- Vebrianto, St, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1984.
- Wirawan Sarwono, Sarlito *Psikologi Remaja* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Winardi, J., *Motivasi dan Pemasian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Y Siau, Felix, *Yuk Berhijab*, Jakarta Barat: Alfatih Press, 2005.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

NO.	URAIAN	INTERPRESTASI
I	<p data-bbox="529 564 748 594" style="text-align: center;">KEPALA DESA</p> <ol data-bbox="391 617 984 1255" style="list-style-type: none"><li data-bbox="391 617 984 709">1. Bagaimanakah sejarah Desa Muara Pungkut?<li data-bbox="391 726 984 819">2. Berapakah jumlah penduduk Desa Muara Pungkut?<li data-bbox="391 835 984 928">3. Bagaimana keadaan ibadah masyarakat Desa Muara Pungkut?<li data-bbox="391 945 984 1087">4. Bagaimana pendapat bapak tentang pemakaian jilbab para remaja di Desa Muara Pungkut?<li data-bbox="391 1104 984 1255">5. Bagaimana menurut bapak persepsi orangtua tentang pemakaian jilbab para remaja?	
II	<p data-bbox="548 1335 729 1365" style="text-align: center;">ORANGTUA</p> <ol data-bbox="391 1388 984 1864" style="list-style-type: none"><li data-bbox="391 1388 984 1533">1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana persepsi orangtua tentang pemakaian jilbab para remaja di Desa Muara Pungkut?<li data-bbox="391 1549 984 1694">2. Menurut Bapak/Ibu, bagaimna cara orangtua dalam memotivasi anak dalam memakai jilbab?<li data-bbox="391 1711 984 1864">3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara orangtua dalam mendidik anak tentang agama?	

	<p>4. Menurut Bapak/Ibu, apakah orangtua menegur anak yang tidak memakai jilbab?</p>	
<p>II</p>	<p style="text-align: center;">REMAJA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat Anda tentang aurat? 2. Apakah semua orang harus menutup aurat? 3. Apakah Anda tidak merasa berdosa ketika tidak memakai jilbab? 4. Apakah menurut Anda menutup aurat merupakan suatu kewajiban? 5. Bagaimana Menurut Anda tentang jilbab? 6. Apa yang Anda rasakan saat memakai jilbab? 7. Apakah Anda hanya ingin menampilkan keindahan gaya berjilbab? 8. Apakah jilbab membatasi aktivitas Anda? 9. Sejak kapan Anda memakai jilbab? Dan di mana saja Anda memakai jilbab? 10. Apa alasan Anda berjilbab? Lalu siapa yang mendorong Anda untuk berjilbab? 11. Menurut Anda kriteria memakai jilbab yang sesuai Al-Qur'an dan Sunnah seperti apa? 12. Bagaimana jilbab fashion Anda? 13. Apakah orangtuamu pernah menyuruhmu untuk memakai jilbab? 	

	<p>14. Bagaimana perasaan Anda ketika melihat seseorang selalu menggunakan jilbab?</p> <p>15. Apakah Anda merasa nyaman atau terganggu dengan menggunakan jilbab?</p> <p>16. Apakah berjilbab menambah rasa PD atau malah minder?</p> <p>17. Apa manfaat yang Anda rasakan saat memakai jilbab?</p>	
--	---	--

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

NO.	URAIAN	INTERPRESTASI
I	<p data-bbox="516 470 737 499" style="text-align: center;">KEPALA DESA</p> <ol data-bbox="363 527 976 940" style="list-style-type: none"><li data-bbox="363 527 813 556">1. Sejarah Desa Muara Pungkut<li data-bbox="363 579 938 609">2. Jumlah penduduk Desa Muara Pungkut<li data-bbox="363 632 959 722">3. Keadaan ibadah Masyarakat Desa Muara Pungkut<li data-bbox="363 745 976 835">4. Pendapat Bapak tentang Pemakaian Jilbab para Remaja di Desa Muara Pungkut<li data-bbox="363 858 976 940">5. Menurut Bapak persepsi Orangtua tentang Pemakaian Jilbab para Remaja	
II	<p data-bbox="537 968 716 997" style="text-align: center;">ORANGTUA</p> <ol data-bbox="363 1024 984 1543" style="list-style-type: none"><li data-bbox="363 1024 959 1163">1. Menurut Bapak/Ibu, persepsi Orangtua tentang pemakaian jilbab para Remaja di Desa Muara Pungkut<li data-bbox="363 1186 954 1276">2. Menurut Bapak/Ibu, cara orangtua dalam memotivasi anak dalam memakai jilbab<li data-bbox="363 1299 954 1390">3. Menurut Bapak/Ibu, cara orangtua dalam mendidik anak tentang agama<li data-bbox="363 1413 984 1543">4. Menurut Bapak/Ibu, orangtua menegur atau tidak apabila anak yang tidak memakai jilbab	
III	<p data-bbox="558 1625 695 1654" style="text-align: center;">REMAJA</p> <ol data-bbox="363 1682 862 1877" style="list-style-type: none"><li data-bbox="363 1682 792 1711">1. Pendapat Anda tentang aurat<li data-bbox="363 1734 857 1764">2. Semua orang harus menutup aurat<li data-bbox="363 1787 862 1877">3. Anda merasa berdosa ketika tidak memakai jilbab atau tidak	

- | | | |
|--|---|--|
| | <ol style="list-style-type: none">4. Menurut Anda menutup aurat merupakan suatu kewajiban5. Pendapat Anda tentang jilbab6. Yang Anda rasakan saat memakai jilbab7. Remaja hanya ingin menampakkan keindahan gaya berjilbab8. Jilbab membatasi aktivitas para Remaja9. Sejak kapan Remaja memakai jilbab, Dan di mana saja Remaja memakai jilbab10. Alasan Remaja berjilbab, dan yang mendorong Remaja untuk berjilbab11. Menurut Remaja kriteria memakai jilbab menurut Al-Qur'an dan Sunnah12. Jilbab fashion Remaja13. Orang tua Remaja pernah atau tidak menyuruh mereka untuk memakai jilbab14. Perasaan Remaja ketika melihat seseorang selalu menggunakan jilbab15. Remaja merasa nyaman atau terganggu dengan menggunakan jilbab16. Berjilbab menambah rasa PD atau malah minder17. Manfaat yang Remaja rasakan saat memakai jilbab | |
|--|---|--|

Lampiran III



Gambar 1. Wawancara dengan kepala desa pada tanggal 26 April 2019



Gambar 2. Wawancara dengan Bu. Roslina sebagai orangtua pada tanggal 28 April 2019.



Gambar 3. Wawancara dengan saudari Risma Yanti Remaja di Desa Muara Pungkut pada tanggal 28 April 2019.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 63/In.14/E.5a/PP.00.9/2018

24 September 2018

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Zulhammi, M.Ag., M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd** (Pembimbing II)
Di Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Yusnaini Rahma**
NIM. : **15 201 00114**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2018/2019**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 4**
Judul Skripsi : **MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB (Studi Kasus Pada Remaja Di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal)**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing I

Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing II

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN KOTANOPAN
DESA MUARA PUNGKUT**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474/G2/2020/2019

Tanda tangan dibawah ini Kepala Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, yang menerangkan bahwa :

Nama : Yusnaini Rahma
M : 1520100114
Jurusan / Program Studi : FTIK/ Tarbiyah/ PAI -4
Kerajaan : Mahasiswa

Yang benar telah melakukan Penelitian di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan dalam penyelesaian skripsi yang bersangkutan dengan judul : "Motivasi Pemakaian Jilbab (Studi pada Remaja di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal."

Demikian Surat Keterangan ini di perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan

Muara Pungkut, 08 Mei 2019
Kepala Desa Muara Pungkut



ZULKARNAEN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 450 /In.14/E/TL.00/04/2019

April 2019

Judul: **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Ke: Kepala Desa Muara Pungkut
Kabupaten Mandailing Natal

Yang terhormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Yusriani Ranma
Matrik : 15 201 00114
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Muara Fungkut

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Motivasi Pemakaian Jilbab (Studi Kasus pada Remaja di Desa Muara Pungkut Kecamatan Kotanopan Mandailing Natal)**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekran



Dr. Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002